

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor yang diprioritaskan karena salah satu menjadi penyumbang devisa teratas di Indonesia ialah sektor pariwisata. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, hal tersebut didasarkan atas kekayaan sumber daya yang luar biasa baik alam, budaya maupun buatan yang dimiliki Indonesia. Dalam hal ini karena karena Indonesia banyak memiliki potensi Pariwisata, Mulai dari sabang hingga marauke. (Rohman & Prananta, 2018) (Mawardi et al., 2023).

Dalam berkembangnya zaman modern seperti sekarang ini, industri pariwisata sekarang makin berkembang serta dapat menjadi penunjang perekonomian di suatu tempat ataupun daerah. Di semua kalangan telah memiliki ketertarikan terhadap pariwisata. Sehingga dalam hal ini juga tentunya harus sejalan dengan manajerial yang bagus ataupun baik disetiap individu dalam mengelola sektor yang memiliki potensi di setiap daerah untuk kemajuan sektor pariwisata. (Suandi & Ritonga, 2016).

Perkembangan pada masa sekarang sangat terlihat dengan pesatnya kemajuan industri *event* di Indonesia sangat terlihat dengan dibuatnya kurikulum yang dalam hal ini mempelajari tentang Pelajaran tersebut di beberapa institusi pendidikan yang tersebar di Indonesia. Dalam manajemen *event* yang merupakan suatu bidang yang cukup kompleks Dimana Baik dari perencanaan hingga evaluasi, yang dalam hal ini mencakup pengelolaan yang baik dan mengintegrasikan hubungan antar sponsor, pemasaran, ataupun sumber daya manusia yang ada, dalam

hal ini menunjukkan bahwa tidak sembarangan orang dapat mempelajari hal tersebut karena dipelajari serta dikembangkan secara profesional. (Wijaya et al., n.d., 2021).

Strategi pemasaran yang telah dilaksanakan pemerintah untuk menarik perhatian dari wisatawan dan memperkenalkan beberapa destinasi wisata ialah *event* pariwisata, seperti yang telah dijelaskan oleh (Higgins, 2017) “*The systematic planning, development and marketing of planned events as tourist attractions, and for their benefits to place marketing, image-making, and development was called event tourism*”. *Event* pariwisata merupakan salah satu dari perencanaan dan pemasaran yang telah dilaksanakan dengan guna menarik perhatian dari wisatawan serta merupakan sebuah alat untuk komunikasi bentuk dari memperkenalkan daerah, budaya, destinasi dan potensi yang telah dimiliki dari daerah tersebut sehingga di masa depan dapat menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung ke daerah itu. (Kemenparekraf, 2021).

Salah satu dari strategi pemasaran yang bisa dilaksanakan bagi pemerintah untuk melakukan bagian dari promosi yang bertujuan untuk mengedukasi mengenai daerah wisata tersebut serta menarik minat dari wisatawan itu. *Event* dapat dikatakan sebagai salah satu kekuatan yang telah dimiliki oleh pemerintah setempat. Pemerintah Sumatera Selatan menyadari hal ini dan menjadikannya sebagai salah satu cara agar dapat menarik minat dari turis dan wisatawan dengan harapan kedepannya lebih banyak yang akan berkunjung ke Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, di Kota Palembang yang dimana sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan sendiri terdapat beberapa jenis dari *event* pariwisata yang rutin diadakan setiap tahunnya, salah satunya yaitu Festival Sriwijaya. Lebih lanjutnya

Gubernur Sumatera selatan, Bapak H. Herman Deru selaku gubenur suatera Selatan mengatakan bahwa kalender *event* dari Provinsi Sumatera Selatan dapat dioptimalkan serta dapat diselenggarakan terus menerus secara bertahap (Sonora.id).

Cultural event yaitu sebuah kegiatan yang telah dirancang dalam bentuk bertujuan untuk promosi budaya ataupun memperkenalkan aspek budaya-budaya kepada orang yang berkunjung ke *event* tersebut. Dalam *cultural event* ini terdapat banyak sekali kegiatan yang bisa kita lihat seperti, musik, kuliner, seni, drama musikal, tari dan beberapa kreatifitas lainnya yang ditunjuk untuk mewakili budaya mereka dari setiap daerah. Selain itu juga *cultural event* dapat menjadi salah satu sarana dalam promosi budaya dan meningkatkan kesadaran Masyarakat bahwa pentingnya melestarikan budaya yang kita miliki di setiap daerah. (Hanafi, 2023).

Cultural event sebagai bentuk promosi budaya tidak hanya berguna mengedukasi atau hanya memberikan hiburan, akan tetapi hal itu juga dapat memberikan dampak bagi ekonomi yang ke arah positif bagi orang di sekitar tempat tersebut. Dengan adanya inilah bahwa minat wisatawan, komunitas dapat menjadi mengembangkan usaha kreatif dan warisan lokal. Contohnya seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan akomodasi. Ini pada gilirannya mendorong Pembangunan ekonomi yang sustainable di setiap daerah. Dalam hal ini, *event* promosi budaya juga menciptakan kesempatan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kerjasama dalam promosi destinasi wisata secara luas (Maranisya et al., 2023)

Sulaiman Amin yang bertindak selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Palembang mengatakan bahwa pada tahun ini mereka telah mempersiapkan 44

event dalam *kalender event* tahunan dengan 10 *event* yang diunggulkan (*Top Ten*). “Kita juga memiliki *event* yang akan menjadi unggulan dalam tahun ini yang bernamakan seperti Festival Sekanak Lambidaro, Festival Adat Sumsel, Festival Palembang Darussalam”. Peran *Event* pariwisata pada saat ini dapat dikatakan menjadi program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengajak Masyarakat dan wisatawan untuk hadir ke tempat tersebut. (Sonora.id, 2022)

Gambar 1.1

Suasana Pada Saat Event Festival Sriwijaya



Sumber: Dokumentasi UN Production, 2023

Selain festival yang telah ada pada kalender *event* tersebut ada salah satu festival besar yang dihadiri oleh banyak peserta dan menjadi salah satu *event* unggulan di Sumatera Selatan yang dikenal dengan Festival Sriwijaya. *Event* yang telah direncanakan dan diadakan terus menerus ini ialah upaya dari pemerintah sebagai salah satu untuk mempersatukan seluruh masyarakat yang menjadi bagian dari Kerajaan Sriwijaya, terkhusus di Palembang dan Sumatera Selatan secara umum. Semangat dari Kerajaan Sriwijaya ini berusaha untuk diwujudkan lagi dalam Festival Sriwijaya dan mengusung tema yang dibawakan yaitu “Sriwijaya *Rethinking Tourism*”. Adanya penyelenggaraan Festival Sriwijaya tersebut

diharapkan penuh dapat mempersatukan dan memeriahkan semangat serta nilai-nilai dalam proses pengembangan sektor industri pariwisata yang berbasis kearifan ekonomi kreatif dan lokal serta konservasi dari budaya khas di Sumatera Selatan. Dalam acara tersebut memperlihatkan beberapa dari pertunjukan budaya dan seni. Terdapat juga pameran dengan 17 sub sektor dari ekonomi kreatif, pameran untuk film dan pameran foto budaya serta ada juga pameran yang cukup unik yaitu Warisan Budaya Tak Benda Sumatera Selatan, (Kementerian Pariwisata, 2023).

Gambar 1.2

Suasana Pada Saat Penampilan Wali Band



Sumber: Dokumentasi UN Production, 2023

Memasuki usia ke-31, Festival Sriwijaya mendapat predikat Kharisma *Event* Nusantara pada tahun 2023 yang diberikan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dalam Festival Sriwijaya ke-31 telah disiapkan beberapa kegiatan yang menarik dengan menampilkan budaya-budaya yang ada dari 17 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun hal lainnya untuk menarik minat Masyarakat, untuk pertama kalinya akan diselenggarakannya festival film pendek dan demo masak dari masakan khas Sumatera Selatan. *Event* Festival Sriwijaya ke-31 tersebut diharapkan agar bisa

memberikan peningkatan dalam jumlah untuk kunjungan dari wisatawan ke Kota Palembang hingga mencapai 15%. (Zakiah, 2023).

Pada saat observasi dilakukan pada Festival Sriwijaya 2023, terlihat kurangnya minat masyarakat dalam menikmati *Cultural Event* yang diadakan, tetapi berbeda pada saat *event* hiburan yang diadakan dengan bintang tamu dari wali band, antusias masyarakat untuk menonton sangat besar. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan antusias saat berlangsungnya *Cultural Event* di Festival Sriwijaya 2023. Padahal *Event* Festival Sriwijaya yang rutin dilakukan ini ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk terus melestarikan budaya dan sejarah yang ada di Sumatera Selatan dan juga untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Provinsi Sumatera Selatan terkhusus untuk Kota Palembang dengan adanya budaya dan sejarah dari Kota Palembang.

Tabel 1.1

Penampilan Berbagai Kabupaten Di Festival Sriwijaya

Data	Jumlah
2021	17
2022	15
2023	10

Sumber: Data UN Production, 2023

Dari table di atas yang di dapatkan dari penyelenggara bahwa terjadinya penurunan minat dalam partisipasi kegiatan Festival Sriwijaya pada 2021 diadakan secara *hybrid* setelah di 2020 tidak ada Festival sriwijaya dikarenakan *Covid-19*. Dinas Pariwisata Kota Palembang terus berusaha untuk meningkatkan promosi sejarah dan budaya dari Kota Palembang, yang dimana sebagai kota tertua di

Indonesia (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang, 2024). Namun nyatanya, minat wisatawan untuk mengunjungi Kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan masih kurang, terlebih lagi untuk wisata sejarahnya. Daya tarik wisata yang terdapat dan dapat kita jumpai di Kota Palembang terdiri dari 77 kawasan, dengan wisata sejarah dan budaya merupakan wisata yang terbanyak di Kota Palembang yaitu dengan jumlah 43 tempat wisata dan menjadi strategi wisata unggulan yang telah ditetapkan. Target yang telah direncanakan untuk kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di kota Palembang pun masih sangat kurang dan belum tercapai (Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2023).

Dengan adanya masalah inilah peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai alasan untuk mengevaluasi *Cultural Event* dalam *Event Festival Sriwijaya 2023*. Apakah ada faktor yang mempengaruhinya ataupun ada sesuatu yang harus diperbaiki dalam menimbulkan minat kunjungan ulang berpartisipasi dalam *Cultural Event*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan melalui pihak kedua yaitu *UN Production* yang merupakan perusahaan di Kota Palembang yang bergerak dalam bidang *Event Organizer, Consultant, Contractor, Vendor, Advertising, Artist Management & Marketing*. Dimana ini nanti akan menjadi Lokasi saya Pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini akan membahas mengenai beberapa variabel, yaitu variabel Pengaruh *Festive spirit, Uniqness, Authenticity, Hospitality, Theming, Symbolism* memberikan pengaruh terhadap minat untuk berkunjung kembali. Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini lebih dalam lagi mengenai **“Pengaruh**

Kepuasan Pengunjung *Cultural Event* Festival Sriwijaya Pada Pelaksanaan *Event* Terhadap Minat Kunjungan Ulang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapa di atas, maka fokus dari penelitian ini ialah “Pengaruh Kepuasan Pengunjung *Cultural Event* Festival Sriwijaya Pada Pelaksanaan *Event* Terhadap Minat Kunjungan Ulang” Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *Festive spirit* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya?
2. Apakah *Uniqueness* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya?
3. Apakah *Authenticity* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya?
4. Apakah *Hospitality* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya?
5. Apakah *Theming* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya?
6. Apakah *Symbolism* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya?
7. Apakah *Festive spirit* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya.?
8. Apakah *Uniqeness* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya?

9. Apakah *Authenticity* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya?
10. Apakah *Hospitality* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya?
11. Apakah *Theming* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya?
12. Apakah *Symbolism* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya?
13. Apakah Kepuasan pengunjung berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Festive spirit* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui apakah *Uniqness* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya.
3. Untuk mengetahui apakah *Authenticity* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya.
4. Untuk mengetahui apakah *Hospitality* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya.
5. Untuk mengetahui apakah *Theming* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya.
6. Untuk mengetahui apakah *Symbolism* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada *event* Festival Sriwijaya.

7. Untuk mengetahui apakah *Festive spirit* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya.
8. Untuk mengetahui apakah *Uniqeness* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya.
9. Untuk mengetahui apakah *Authenticity* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya
10. Untuk mengetahui apakah *Hospitality* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya
11. Untuk mengetahui apakah *Theming* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya
12. Untuk mengetahui apakah *Symbolism* berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang pada *event* Festival Sriwijaya
13. Untuk mengetahui apakah Kepuasan pengunjung berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi industri pariwisata dalam hal ini khususnya pelaksanaan acara dan hiburan, diharapkan *output* dapat menjadi acuan bagi pengelola dalam melaksanakan Festival budaya yang diminati oleh setiap pengunjung yang hadir ke Festival Sriwijaya dalam pelaksanaannya agar dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat diterima untuk Masyarakat yang berkunjung.
2. Manfaat bagi akademis, melalui penelitian ini yang telah dilakukan oleh penulis dapat menjadi sarana untuk bacaan serta pertimbangan dalam melakukan sebuah

penelitian lebih lanjut dengan lingkup yang lebih besar/luas untuk pembaruan penelitian.

3. Manfaat bagi kebijakan pariwisata dalam penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengatur kebijakan pariwisata, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam membuat kebijakan untuk memperbaiki *cultural event* di Sumatera Selatan.

